

Pemanfaatan Media Daring Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19

Irwansyah Suwahyu¹, Amri Rahman²

^{1,2}Universitas Negeri Makassar

¹irwansyahsuwahyu@unm.ac.id, abu.aimanwajwad@gmail.com

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran secara umum pelaksanaan pembelajaran daring pada mata kuliah PAI di Universitas Negeri Makassar. Dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif dimana penelitian ini mengambil data melalui wawancara dengan beberapa informan yang merupakan dosen PAI. Hasil wawancara kemudian dijabarkan sebagai jawaban dari penelitian. Dimana hasil penelitian ini menunjukkan bahwa selama masa pandemi covid 19, pembelajaran PAI dilakukan secara daring. Pemanfaatan media pembelajaran daring seperti LMS SYAM OK, *Google Classroom*, *Whatsapp*, *Zoom Meeting*, *Google Meet*, *Youtube* sangatlah membantu terlaksananya pembelajaran secara daring ini. Dalam penggunaannya, media pembelajaran daring ini digunakan secara bervariasi agar dapat memaksimalkan proses penyampaian pesan kepada mahasiswa. Dan juga untuk menunjang peningkatan kompetensi yang ingin dicapai dari mahasiswa setelah pembelajaran ini berakhir.

Kata Kunci: Media Daring, Pembelajaran PAI, Pandemi Covid 19

I. PENDAHULUAN

Belajar merupakan suatu proses dalam kehidupan yang dialami oleh setiap manusia di sepanjang hayatnya. Belajar ini terjadi karena adanya interaksi antara seorang manusia dengan lingkungan yang ada di sekitarnya. Sehingga dapat dikatakan bahwa belajar ini dapat terjadi dimana saja dan juga dalam waktu yang tak terbatas (kapan saja). Salah satu pertanda bahwa seseorang itu belajar, yaitu adanya perubahan tingkah laku dan pola pikir pada diri orang tersebut yang terjadi karena adanya perubahan pada ranah kognitif, afektif maupun psikomotoriknya[1].

Dalam dunia pendidikan, mengikuti perkembangan zaman adalah sebuah keniscayaan yang tidak dapat dipisahkan. Pesatnya perkembangan teknologi telah memberikan pengaruh yang sangat besar terhadap perkembangan dunia pendidikan[2]. Dan terlebih di masa sekarang, manusia sangat butuh terhadap teknologi[3]. Hal ini sebagai bentuk keterbukaan terhadap sebuah kemajuan ilmu pengetahuan yang dapat memberikan manfaat bagi kehidupan manusia.

Kemanfaatan dari sebuah perkembangan teknologi kemudian sangat terasa saat dunia kemudian dilanda penyebaran virus covid 19. Hal ini kemudian menyebabkan banyaknya aktivitas manusia yang harus dilakukan secara tidak berkerumun/ berkumpul untuk mengurangi penyebaran virus tersebut semakin meluas. Tak terkecuali dunia pendidikan juga merasakan hal yang sama.

Di Indonesia, pemanfaatan teknologi kemudian menjadi hal mendasar dalam dunia pendidikan. Sehingga dalam proses pembelajaran baik itu pada jenjang pendidikan dasar, menengah sampai pendidikan tinggi juga memanfaatkan teknologi digital dalam mendukung proses pembelajaran yang dilakukan. Sehingga dalam perkembangannya, pembelajaran daring atau *online* menjadi sangat populer semenjak kehadiran covid 19 ini. Dimana sebelum hadirnya covid 19 teknologi telah menjadi sesuatu yang dibutuhkan peserta didik dalam masyarakat pengetahuan dewasa ini [2].

Pembelajaran daring merupakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi dalam melaksanakan aktivitas pembelajarannya[4]. Sehingga dapat dikatakan bahwa hampir semua pembelajaran yang sifatnya teoritik, memanfaatkan *platform-platform* yang dapat membantu terlaksananya pembelajaran daring ini saat virus corona ini menyebar di masyarakat. Sebut saja, *google classroom*, *whatsapp*, dan berbagai *platform* pembelajaran daring yang dapat digunakan.

Mata kuliah PAI yang menjadi salah satu mata kuliah yang diajarkan di perguruan tinggi juga merasakan manfaat dari hadirnya teknologi ini dalam proses pembelajaran. Sehingga dengan pemanfaatan ragam aplikasi media pembelajaran dapat memudahkan proses pembelajaran. Tidak hanya itu, munculnya berbagai *platform* pembelajaran sebagai buah manis dalam proses pelaksanaan pendidikan di Indonesia menjadi kelebihan lain dalam perkembangan teknologi saat ini. Karena dengan perkembangan teknologi yang semakin maju, maka akan berdampak pula pada kemajuan media pembelajaran[5]. Terlebih hadirnya virus covid 19 yang tidak diduga kemudian menjadikan pembelajaran dapat dilakukan dengan efektif dan efisien tanpa harus bertemu secara langsung untuk menghindari penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus covid 19.

Hal inilah yang menjadi tujuan dalam penelitian ini, untuk memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana pemanfaatan media pembelajaran dalam proses pembelajaran PAI di masa pandemi covid 19. Karena pada dasarnya, sebelum hadirnya covid 19, pembelajaran PAI dilakukan secara offline di dalam ruangan kelas. Dimana dosen dan mahasiswa bertatap muka secara langsung. Dan dosen dapat mengamati serta mengelola kelas dengan beragam metode

pembelajaran yang digunakan. Namun kemudian pembelajaran tatap muka secara langsung (*offline*) berubah menjadi pembelajaran berjarak (*online*).

II. METODE

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif deskriptif. Dimana Bogdan dan Taylor mendefinisikan penelitian kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang diamati[6]. Metode kualitatif deskriptif ini nantinya menyesuaikan pendapat yang dikemukakan antara peneliti dengan informan. Pemilihan metode ini dilakukan karena analisisnya tidak dilakukan dalam bentuk angka dan peneliti lebih mendeskripsikan segala fenomena yang ada di masyarakat secara jelas. Lokasi penelitian ini dilakukan di Universitas Negeri Makassar yang terletak di kota Makassar. Pengambilan data penelitian ini melalui wawancara mendalam dengan beberapa dosen yang mengajarkan mata kuliah Pendidikan Agama Islam di Universitas Negeri Makassar. Hasil wawancara tersebut kemudian dijabarkan secara terinci dalam penelitian ini.

III. PEMBAHASAN

Media Pembelajaran

Media dalam pengertiannya, sering diartikan sebagai *mass media*, atau *News Media*. Dimana pada pembagiannya dapat dikelompokkan ke dalam dua, yaitu media cetak (*printed media*) dan media elektronik (*electronic media*)[7]. Menurut arsyad media berasal dari Bahasa latin *medius* yang secara harfiah berarti tengah atau perantara atau pengantar[8]. Jadi dapat disimpulkan bahwa media merupakan alat yang harus ada saat seseorang akan melaksanakan suatu pekerjaan. Hal ini untuk memudahkan pekerjaan tersebut dapat terlaksana dengan baik.

Media pembelajaran adalah alat atau sarana yang digunakan dalam proses pembelajaran sehingga memudahkan tenaga pengajar dalam menyampaikan materi yang akan diajarkan. Media pembelajaran ini banyak macamnya, bisa berupa gambar, modul, buku teks, alat-alat teknologi dan sejenisnya[1]. Dalam masa pandemi covid 19, saat pembelajaran dilakukan secara daring, maka media pembelajaran yang dipilih adalah media pembelajaran yang berupa aplikasi-aplikasi yang mampu memuat pesan-pesan pembelajaran sehingga dapat tersampaikan kepada peserta didik. Dimana tujuan daripada penggunaan media pembelajaran daring ini adalah untuk memudahkan berlangsungnya proses pembelajaran walaupun jarak antara pendidik dan peserta didik itu jauh atau tidak bertatap muka secara langsung.

Media Pembelajaran Daring

Perubahan dalam segala aspek lingkungan kehidupan, baik itu dalam pemerintahan, publik, dan berbagai hal lainnya maka seseorang perlu untuk terus menyesuaikan diri agar dapat terus bertahan dan berkembang dengan segala kemajuan tersebut. Hal ini juga menyentuh dunia pendidikan yang sangat terasa manfaatnya. Kemajuan dalam pendidikan tidak lepas dari peran para tokoh yang telah membuat perubahan-perubahan dengan melihat situasi dan kondisi yang terjadi.

Media pembelajaran daring (dalam jaringan) ini juga biasa disebut dengan media pembelajaran *online*. Dimana dalam pelaksanaan pembelajaran daring ini, seorang pendidik harus memfasilitasi peserta didiknya dalam proses pembelajaran yang dilakukan tanpa bertatap muka secara langsung[9]. Sehingga dibutuhkan beberapa aplikasi pembelajaran daring yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar.

Pada perkembangannya, bermunculan berbagai aplikasi-aplikasi yang dapat dimanfaatkan sebagai media penyampai pesan dalam proses pembelajaran. Hal ini sebagai buah dari perkembangan teknologi yang sangat pesat dan dimanfaatkan juga dalam dunia pendidikan di Indonesia. Di antara media pembelajaran daring yang dapat dimanfaatkan dalam proses pembelajaran jarak jauh yaitu:

Zoom Meeting

Zoom meeting adalah salah satu aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran secara daring. Penggunaan *zoom meeting* ini memberikan kemudahan bagi pendidik dan peserta didik untuk melakukan tatap muka secara *virtual*. Dalam penerapannya, aplikasi ini dapat digunakan sebagai kontrol dalam pembelajaran dimana pendidik dapat melihat langsung aktivitas peserta didiknya. Dan juga pendidik dapat melakukan sebuah tes lisan secara langsung dalam satu waktu yang sama walaupun terpisah jarak.

Hanya saja dalam pelaksanaannya aplikasi ini memiliki keterbatasan dalam waktu yang digunakan. *Zoom meeting* ini hanya dapat disetting dalam batasan waktu 40 menit dengan penggunaan *zoom* standar. Berbeda dengan aplikasi *zoom meeting* yang telah melalui proses *upgrading* ke *zoom* yang premium. Dimana waktunya bisa lebih lama.

Google Meet

Hampir sama dengan *zoom meeting*, *google meet* ini adalah aplikasi yang digunakan jika dalam pelaksanaan pembelajaran dilakukan secara tatap muka virtual. Hanya saja yang membedakan antara *zoom meeting* dan *google meet* ini adalah batasan waktu yang dimiliki dan juga jumlah partisipan yang dapat masuk ke dalam ruangan virtual. Kalau

pada *zoom meeting*, waktu disetting dengan batasan 40 menit, maka di *google meet* ini tidak memiliki batasan waktu. Lalu jumlah partisipan di *google meet* lebih banyak dari *zoom meeting* jika tidak menggunakan aplikasi *zoom premium*.

Whatsapp

Whatsapp merupakan salah satu dari aplikasi yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat dilihat dari fungsi *whatsapp* yang sangat bermanfaat dalam sebuah komunikasi yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran daring, harus ada satu aplikasi yang dapat menghubungkan pendidik dan peserta didik secara langsung untuk saling berinteraksi dalam menentukan pelaksanaan pembelajaran yang akan dilakukan.

Instruksi-instruksi pembelajaran biasanya diberikan di dalam satu grup *whatsapp* yang menjadi wadah dalam komunikasi setiap kelas dengan pelajaran yang berbeda. Pendidik dapat memberikan informasi penting terkait pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan pada hari tersebut secara langsung, kemudian akan mendapatkan respon yang cepat oleh para pembaca informasi tersebut di dalam grup *whatsapp* yang sama. Sehingga proses pembelajaran daring tidak mengalami hambatan. Hanya saja dalam penerapannya terkadang penggunaan *whatsapp* ini memiliki kendala bagi peserta didik yang jarang membuka grup *whatsapp*nya dan membaca informasi yang telah dikirimkan oleh pendidik. Sehingga seorang pendidik perlu senantiasa mengingatkan peserta didiknya terkait jam dan waktu pembelajaran.

Google Classroom

Google classroom adalah salah satu pengembangan aplikasi dari *google* yang bergerak untuk melayani pelanggannya di bidang pendidikan. *Google classroom* adalah salah satu *platform* pembelajaran yang memiliki fitur-fitur pembelajaran yang cukup lengkap. Hal ini dapat dilihat dari bagaimana *google classroom* menyediakan beberapa fitur penting seperti *form* pengumpulan tugas yang dapat tertata rapi dalam satu kelas yang telah dibuat secara *online* di dalamnya. Kemudian absensi juga dapat diberikan dalam aplikasi ini, serta aplikasi ini dapat memberikan informasi terkait aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran baik itu pengumpulan tugas bagi yang tepat waktu maupun yang mengumpulkan tugasnya dengan terlambat dan juga bagi peserta didik yang tidak mengumpulkan tugasnya akan tercatat rapi di dalam aplikasi ini.

Google classroom dapat memudahkan pendidik untuk mengelola kelas yang dibuat karena pada pengajaran di *google classroom* setiap aktivitas pembelajaran tersusun secara rapi. Peserta didik yang melihat tampilan pengelolaan kelas yang dibuat tersebut menjadi tertarik untuk mengikuti proses pembelajaran.

Youtube

Aplikasi *youtube* adalah salah satu aplikasi *sharing video* yang sangat digemari oleh banyak kalangan dewasa ini. Dalam proses pembelajaran, *youtube* mampu menjadi wadah bagi pendidik untuk memilih dan memilah video-video yang berkaitan dengan tema pembelajaran yang dibahas. Pendidik bahkan dapat membuat video untuk menjelaskan tema bahasan tersebut kepada peserta didiknya. Dengan melakukan proses pembuatan video pembelajaran kemudian *upload* ke *youtube*, pendidik selanjutnya dapat melakukan *share link* video tersebut kepada peserta didiknya. Peserta didik pun dapat dengan mudah menyimak penjelasan oleh guru/ dosennya tersebut walaupun tidak bertemu secara langsung.

Kelebihan lainnya adalah video yang telah *dishare* ke peserta didik dapat diputar secara berulang-ulang oleh peserta didik untuk lebih memahami apa maksud dari penjelasan sebelumnya. Namun jika memang peserta didik membutuhkan penjelasan lebih lanjut terkait dengan bahasan di video tersebut, mereka dapat meninggalkan komentar di kolom komentar yang terdapat di bawah video di *youtube* tersebut. Sehingga pendidik dapat mengetahui apa yang menjadi kendala atau yang belum dipahami oleh peserta didiknya dari materi yang telah dijelaskannya tersebut.

Pembelajaran PAI (Pendidikan Agama Islam)

Pendidikan Agama Islam adalah salah satu mata kuliah umum yang wajib untuk diikuti oleh setiap mahasiswa di perguruan tinggi umum. Pada pelaksanaannya, perkuliahan PAI ini dilakukan dengan 2 atau 3 sks pembelajaran dalam satu semester. Dimana dalam satu sks terhitung sebanyak 50 menit. Dan pada perguruan tinggi umum, perkuliahan PAI hanya didapatkan satu semester saja. Sehingga waktu yang dimiliki pembelajaran PAI di Perguruan Tinggi umum ini sangatlah sedikit.

Tujuan pembelajaran PAI di perguruan tinggi adalah memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa agar senantiasa mampu memahami nilai-nilai kebaikan yang ada dalam kehidupannya sehari-hari. Bekal yang ditanamkan bukan hanya bekal pengetahuan (kognitif), akan tetapi sikap dan keterampilan juga menjadi bagian terpenting dalam pencapaian tujuan pembelajaran pendidikan agama Islam di perguruan tinggi.

Hal ini sesuai dengan tujuan dari pendidikan dalam Islam yang menitikberatkan pada pembangunan akhlak pada tiap individu. Seorang ilmuwan muslim, Al-Qabisi mengatakan bahwa tujuan pendidikan dalam Islam adalah sebagai berikut:

- a. Mengembangkan akhlak,
- b. Menumbuhkan rasa cinta agama,
- c. Berpegang teguh pada ajarannya,
- d. Mengembangkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai murni,

e. Anak dapat memiliki keterampilan dan keahlian pragmatis yang dapat mendukung kemampuan mencari nafkah[10].

Pada dasarnya tujuan pendidikan Islam di atas dapat kita maknai pada tiga pencapaian kompetensi pada seorang peserta didik. Sehingga dapat dikatakan bahwa ketiga hal pada diri seseorang yang menempuh pendidikan, maka akan meningkatkan kemampuannya baik itu dari segi kognitif (berpikir), afektif (bersikap), psikomotorik (berperilaku). Kesadaran-kesadaran yang ada pada diri seorang anak bermula dari suatu pengajaran akan nilai-nilai baik yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis sebagai pedoman hidup bagi manusia yang beragama Islam. Lalu kemudian hatinya akan ikut merasakan ketenangan dengan melakukan kegiatan-kegiatan atau ibadah-ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Dari kebiasaan ini lah kemudian akan membentuk karakter seseorang menjadi yang diinginkan dalam pendidikan Islam, yaitu menjadi manusia yang bertaqwa. Manusia yang memiliki keseimbangan akal dan jiwa[11].

Dalam kondisi jiwa yang baik dan senantiasa melaksanakan perintah Tuhan dalam kehidupannya, diharapkan seorang anak dapat mengambil makna yang mampu diterapkan di dalam kehidupannya sehari-hari. Hal ini untuk memberikan pondasi agar kapanpun dan dimanapun mereka berada tetap menerapkan perilaku-perilaku baik dalam setiap aktivitasnya. Tidak hanya mengedepankan kecerdasan berpikir, akan tetapi juga kecerdasan bersikap dan berperilaku.

Penggunaan Media daring Pada Pembelajaran PAI di Masa Pandemi Covid 19

Dosen-dosen PAI di Universitas Negeri Makassar dalam pelaksanaan perkuliahan PAI secara daring, memperhatikan kesesuaian media yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Hal ini adalah untuk memudahkan dosen dalam mengajarkan materi. Dosen juga menggunakan media secara bervariasi. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan hasil yang maksimal dalam menyampaikan pesan-pesan pembelajaran kepada mahasiswa. Dimana pembelajaran PAI di Universitas Negeri Makassar yang notabene adalah universitas umum yaitu bersifat teoritik.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien di tengah merebaknya virus pandemi covid 19, maka seorang dosen PAI perlu untuk memanfaatkan media pembelajaran daring dalam proses pembelajarannya. Hal ini dilakukan karena dalam penggunaan aplikasi media pembelajaran daring selalu terdapat kekurangan dan kelebihan masing-masing. Sehingga dengan menggunakan beberapa aplikasi pembelajaran daring, maka kekurangan yang dimiliki oleh satu aplikasi dapat ditambahkan oleh aplikasi lainnya.

Beberapa hal yang dimanfaatkan oleh dosen PAI dalam pembelajaran PAI secara daring pada peningkatan beberapa aspek yaitu aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ketiga aspek ini idealnya perlu meningkat pada diri seorang mahasiswa setelah pembelajaran PAI dilaksanakan. Untuk mencapai ketiga aspek ini pada diri seorang mahasiswa, maka dibutuhkan penunjang-penunjang yang dapat mendukung tercapainya hal tersebut. Dan salah satu faktor penunjang terpenting dalam proses pembelajaran yang dilakukan secara daring adalah dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat.

Di dalam proses pembelajaran, terdapat beberapa bagian, yaitu pendahuluan, isi, dan juga penutup. Dalam pembelajaran daring di mata kuliah PAI, di pendahuluan seorang dosen memulai dengan memberikan instruksi pembelajaran melalui *whatsapp*. Pemilihan aplikasi *whatsapp* dalam memberikan instruksi dan juga komunikasi dengan mahasiswa dikarenakan penggunaan aplikasi ini lebih mudah dan cepat. Informasi yang diberikan oleh seorang dosen dapat dengan cepat diterima oleh mahasiswanya. Setelah informasi disampaikan kepada mahasiswa terkait dengan pembelajaran yang akan dilakukan, maka dosen PAI mengarahkan mahasiswanya untuk melakukan absensi pada aplikasi yang tercatat secara sistematis yaitu di LMS SYAM-OK.

Pada penerapannya, absensi yang dilakukan di SYAM OK ini untuk memberikan rekam jejak yang akan tercatat dan tersimpan rapi terkait dengan kehadiran mahasiswa dalam proses perkuliahan di hari tersebut. Disini juga mahasiswa dapat melihat arahan arahan dari dosen yang mengajar. Dalam proses pembelajaran PAI di UNM ada salah satu program yang diterapkan oleh dosen PAI yaitu senantiasa berinteraksi dengan Al-Qur'an. Hal ini dilakukan agar mahasiswa bisa lebih dekat dengan petunjuk hidupnya. Berinteraksi dengan Al-Qur'an ini yaitu mahasiswa bisa menyelesaikan bacaan 2 juz Al-Qur'an pada tiap pekannya. Sehingga diharapkan dalam satu semester pembelajaran yang berjumlah 16 kali pertemuan, mahasiswa dapat menyelesaikan bacaan sebanyak 30 juz.

Selain program membiasakan untuk membaca al-Qur'an, mahasiswa diajak untuk melaksanakan salah satu kebiasaan baik yaitu sholat dhuha di pagi hari pada jam pelajaran PAI. Hal ini dimaksudkan agar setiap waktu mahasiswa yang dilakukan dalam proses pembelajaran menjadi bermakna. Walaupun pembelajaran PAI dilakukan secara daring, akan tetapi melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik ini menjadi hal yang sangat *urgent* dalam pencapaian tujuan dari pembelajaran PAI itu sendiri. Dosen di dalam pembelajaran daring yang dilakukan mengarahkan mahasiswanya untuk melaksanakan kebiasaan-kebiasaan baik lainnya seperti melaksanakan sunnah-sunnah di hari jumat ketika mengajarkan mata kuliah PAI di kelas yang terjadwal di hari jumat. Hal ini untuk menjadi bekal setelah pembelajaran PAI selesai.

Karena begitu banyak di dalam kehidupan sehari-hari remaja sekarang dihabiskan waktunya untuk melakukan hal-hal yang sia-sia. Seperti lebih banyak bermain *game*, menonton acara-acara yang tidak bermanfaat, berselancar di media sosial di sepanjang waktu serta aktivitas lainnya. Sehingga mengisi waktu dengan melaksanakan kebiasaan-kebiasaan positif dan bermanfaat baik itu untuk hubungan yang harmonis dengan Tuhan, maupun sesama manusia adalah hal yang perlu dilakukan dalam proses pembelajaran PAI.

Selain itu, dalam pelaksanaan perkuliahan juga, dosen PAI menyusun materi yang akan dibaca dan dipelajari oleh setiap mahasiswa agar mereka mampu menambah pengetahuan yang dimiliki. Dalam melaksanakan pengajaran disini, biasanya dilakukan dengan dosen mengirimkan *file* baik itu dalam bentuk pdf ataupun *word* ataupun video pembelajaran yang telah diupload di *youtube* dan kemudian dibagikan *linknya* kepada mahasiswa. Dan untuk memastikan tingkat pemahaman mahasiswa terhadap materi yang diberikan, maka dosen PAI menyusun beberapa pertanyaan yang berbasis kasus. Karena terkadang ada mahasiswa yang mampu memahami secara teks sebuah materi yang diajarkan namun tidak paham secara konteks. Sehingga diperlukan evaluasi untuk menilai hal itu.

Dalam proses pembelajaran PAI secara daring, biasanya dilakukan secara tatap muka langsung melalui ruang *virtual* baik itu *zoom meeting* atau *google meet*. Namun hal ini tidak terus menerus dilakukan karena dosen PAI perlu melihat kondisi keseluruhan mahasiswa. Karena untuk mengikuti perkuliahan dalam ruang *virtual* akan membutuhkan data internet. Sehingga pengajaran dengan cara bertatap muka secara *virtual* hanya dilaksanakan beberapa kali dalam satu semester. Biasanya dengan menggunakan ruang *virtual* ini hanya 3 sampai 4 kali saja. jadi selebihnya adalah dengan memberikan instruksi-instruksi pembelajaran yang diberikan di LMS SYAM OK yang didukung dengan komunikasi melalui grup *whatsapp*.

Media pembelajaran selanjutnya adalah dengan menggunakan aplikasi *youtube* dalam proses pembelajaran PAI. Beberapa dosen memberikan materi-materi pelajaran dengan membuat video yang berisi tema bahasan materi yang akan diajarkan. Video inilah yang kemudian menjadi penyampai pesan-pesan dari tema materi bahasan ketika itu. Video-video yang terdapat pada *youtube* juga dapat diberikan kepada mahasiswa untuk dianalisa sesuai dengan tema bahasan materi pekan tersebut. Sehingga aplikasi *youtube* ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam meningkatkan kemampuan membaca situasi dan kondisi di lapangan (konteks) dan bagaimana mahasiswa mampu memberikan solusi terkait dengan permasalahan tersebut.

Hanya saja dalam proses pembelajaran secara daring ini, terkadang terdapat beberapa kendala yang dialami baik itu oleh mahasiswa maupun dosen. Kendala-kendala tersebut hadir dengan tidak disengaja seperti jaringan yang tidak kondusif, sehingga pada beberapa mahasiswa terkadang tidak dapat mengikuti pembelajaran daring ini secara maksimal. Dalam hambatan yang seperti ini, maka dosen PAI perlu bijaksana dalam memberikan fleksibilitas waktu baik itu dalam penugasan maupun memaklumi jika terdapat mahasiswa yang terlambat bergabung dalam ruang *virtual* pembelajaran.

Begitu pun dengan pengumpulan tugas yang diberikan secara daring, maka tidak akan luput dari gangguan jaringan yang kadang muncul. Hal ini terjadi karena letak geografis yang berbeda-beda sehingga kualitas jaringan dari setiap mahasiswa tidak sama. Sehingga dosen PAI harus mampu memahami jika terdapat kondisi seperti itu. Dosen PAI juga harus memberikan penjelasan kepada mahasiswa bahwa setiap keterlambatan dalam pengerjaan tugas maka perlu senantiasa dikomunikasikan. Agar tidak terjadi kesalahpahaman.

IV. PENUTUP

Pemanfaatan teknologi dalam proses pembelajaran PAI adalah untuk mendukung tercapainya tujuan pembelajaran. Di masa pandemi covid 19, media-media pembelajaran dalam bentuk aplikasi-aplikasi pembelajaran sangatlah membantu dosen-dosen pendidikan agama Islam di Universitas Negeri Makassar untuk menyampaikan materi pelajaran tanpa harus bertemu langsung di dalam kelas. Hal ini juga mendukung pelaksanaan pembelajaran daring yang diterapkan UNM selama beberapa semester dengan adanya penyebaran covid 19.

Penggunaan aplikasi pembelajaran ini tidak hanya satu, tetapi bervariasi. *Whatsapp* sebagai aplikasi yang dapat digunakan untuk melakukan komunikasi antara dosen dan mahasiswa, LMS SYAM OK untuk memberikan instruksi-instruksi pembelajaran seperti absensi, materi, penugasan dan beberapa hal lainnya. Kemudian juga ada *google meet* dan *zoom meeting* yang digunakan untuk pertemuan virtual secara langsung. *Youtube* menjadi jembatan penyampaian pesan melalui video pembelajaran yang telah dibuat dan dibagikan kepada mahasiswa untuk dipelajari.

Dengan variasi aplikasi media pembelajaran yang digunakan, menjadikan pembelajaran PAI menjadi lebih bermakna dan dapat memudahkan tercapainya tujuan-tujuan dari pembelajaran PAI yang diajarkan oleh dosen.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] S. Anshori, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dan Komunikasi Sebagai Media Pembelajaran," *Civ. J. Ilmu Pendidik. Pkn dan Sos. Budaya*, vol. 2, no. 1, pp. 88–100, 2019.
- [2] N. Hidayat and H. Khotimah, "Pemanfaatan Teknologi Digital Dalam Kegiatan Pembelajaran," *JPPGuseda / J. Pendidik. Pengajaran Guru Sekol. Dasar*, vol. 2, no. 1, pp. 10–15, 2019, doi: 10.33751/jppguseda.v2i1.988.
- [3] U. H. Salsabila and N. Agustian, "Dalam Pembelajaran PERAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN," *Lentera Pendidik.*, vol. 3, no. 1, pp. 124–132, 2021.
- [4] I. Maskanah and H. L. Sae, "Efektivitas Penggunaan Teknologi Dalam Pembelajaran," *J. Jendela Pendidik.*, vol. 01, no. 04, pp. 279–285, 2021.
- [5] M. Yaumi, *Media dan Teknologi Pembelajaran*. Jakarta: Prenadamedia Group, 2018.
- [6] L. J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.

- [7] H. F. Noor, *Ekonomi Media*. Jakarta: Rajagrafindo Persada, 2010.
- [8] A. Arsyad, *Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- [9] I. Suwahyu, S. Muthmainnah, and N. Nurmila, "PEMBELAJARAN ONLINE PAI DI SDN MONGINSIDI 3 MAKASSAR DI MASA PANDEMI COVID 19," *Geneologi PAI J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 376–383, 2021.
- [10] H. Gunawan, *Pendidikan Islam Kajian Teoritis dan Pemikiran Tokoh*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- [11] I. Suwahyu, "AKSIOLOGI PEMIKIRAN PENDIDIKAN ISLAM SYEKH NAWAWI AL-BANTANI DI ERA GLOBALISASI," *Tadrib J. Pendidik. Agama Islam*, vol. 6, no. 2, pp. 229–243, 2021.